

## **Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Experience* Dan *Financial Knowledge* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater* Pada Gen Z Di Kota Bandung**

**Intan Ayu Lestari<sup>1\*</sup>**

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

**Farah Latifah Nurfauziah<sup>2</sup>**

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

**Sri Suharti<sup>3</sup>**

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

\*Korespondensi: [ayulestariintan62@gmail.com](mailto:ayulestariintan62@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi keuangan telah memberikan beberapa produk keuangan, salah satunya adalah *Paylater*. *Paylater* memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi. Salah satu kemudahan tersebut adalah adanya kemudahan dalam melakukan transaksi secara kredit. Tujuan dari penelitian ini adalah menelaah bagaimana sikap, pengalaman, serta pengetahuan keuangan memengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan pada pengguna *paylater*. Selain itu, studi ini juga membahas peran pengendalian diri sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara sikap, pengalaman, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini melibatkan total sampel sebanyak 352 pengguna *paylater* yang dipilih dengan menggunakan teknik *issac michale*. Berdasarkan penerapan analisis regresi linier berganda, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pengguna *paylater*. Sebaliknya, pengalaman keuangan maupun pengetahuan keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap perilaku pengelolaan keuangan tersebut. Hasil ini menyiratkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dapat bervariasi antar individu, salah satunya adalah sikap keuangan mereka. Dengan demikian, setiap individu perlu memiliki kondisi finansial yang sehat agar dapat membangun perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak.

**Kata kunci:** *Financial Attitude*, *Financial Experience*, *Financial knowledge*, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

### **ABSTRACT**

*The rapid growth of financial technology has introduced various financial products, including Paylater. This service offers users practical benefits in conducting transactions, particularly by providing the option to purchase on credit. The objective of this study is to examine the effect of financial attitudes, experiences, and knowledge on financial management behavior among Paylater users. Furthermore, the research investigates the moderating role of self-control in strengthening the relationship between those factors and financial management behavior. A total of 352 Paylater users were selected as respondents through the Isaac & Michael sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression. The findings reveal that only financial attitude significantly influences financial management behavior, whereas financial experience and financial knowledge show no significant effect. These results suggest that the determinants of financial management behavior may differ across individuals, with financial attitude emerging as a key factor.*



*Consequently, cultivating a positive financial attitude is essential in fostering sound financial management practices.*

**Keywords:** *Financial Attitude, Financial Experience, Financial Knowledge, Financial Management Behavior*

## PENDAHULUAN

*Financial Technology* memberikan sebuah inovasi teknologi bidang layanan keuangan dari sebuah kombinasi antara berkembangnya teknologi dengan penyedia jasa finansial yakni sebuah sistem pembayaran yang semula harus menggunakan uang fisik dan bertatap muka secara langsung namun dengan inovasi teknologi tersebut sekarang ini sistem pembayaran mampu dijalankan dengan cepat bahkan dalam hitungan detik dan pembayaran dapat dilakukan jarak jauh sekalipun. *Financial technology* memberikan peran serta dukungannya dengan memberikan pelayanan sistem pembayaran secara elektronik guna memberikan dukungan serta memenuhi kebutuhan masyarakat Abiba dan Indrarini (2021). Salah satu inovasi dalam teknologi keuangan yang kini tengah populer adalah layanan *paylater*. Fasilitas ini memungkinkan masyarakat melakukan transaksi dengan sistem pembayaran secara kredit. Apabila digunakan secara bijak, *paylater* dapat memberikan banyak manfaat bagi penggunaannya. Melalui layanan ini, masyarakat bisa lebih mudah memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengatur keuangan, serta menyederhanakan proses transaksi yang biasanya dianggap rumit. Meski begitu, penggunaan *paylater* tetap harus disertai kehati-hatian. Jika tidak digunakan dengan tepat, layanan ini justru berpotensi mengganggu kondisi keuangan pribadi serta menimbulkan risiko akibat perilaku konsumsi yang kurang bertanggung jawab. (Suyono, Dian, and Kusuma 2024). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa decade terakhir telah mengubah gaya hidup global, termasuk di Indonesia. Transformasi digital telah merambah berbagai sektor, seperti pendidikan, bisnis, dan keuangan.

Menurut survei APJII 2024, Jumlah pengguna internet di Indonesia kini telah mencapai sekitar 221,5 juta jiwa atau setara dengan 79,5% dari populasi. Tingkat penetrasi tertinggi terdapat pada Generasi Z, disusul oleh generasi milenial sebesar 30,62% dan Generasi X sebesar 18,98%. Meluasnya akses internet mendorong perubahan besar, khususnya pada sektor keuangan, yang terlihat dari berkembangnya industri *fintech* seperti

layanan *paylater* dan *e-wallet*. Tingginya konektivitas digital mempercepat penerapan teknologi keuangan sehingga aktivitas transaksi menjadi lebih praktis, cepat, serta terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari (Kinaya, 2024). Menurut Direktur *Center of Economic and Law Studies*, Bhima Yushmanita, penggunaan *Paylater* pada tahun 2024 diperkirakan akan melonjak hampir 200% dibandingkan tahun 2023 Aulianisa (2020). Hasil tersebut dapat diperoleh karena hampir 47 juta penduduk Indonesia sudah memiliki rekening namun tidak dengan akses kredit yang menyebabkan mereka memilih *Paylater* sebagai pilihan metode pembayaran (Puspa Dwi Lestiyanti dan Sonja Andarini 2024). Menurut Kominfo (2021) Selama penyebaran kartu kredit tidak meningkat secara eksponensial, terutama di kalangan kelas menengah ke bawah, *Paylater* memiliki peluang besar untuk memimpin dalam pembayaran kredit, menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (2021). Konsumsi digital sangat lazim di kalangan milenial dan Generasi Z. Selain itu, dibandingkan dengan kartu kredit, syarat dan ketentuan untuk mengaktifkan fungsi *paylater* lebih sederhana. Nasabah tetap menyukai *paylater* untuk bertransaksi meskipun suku bunganya lebih tinggi karena kecepatan dan keamanannya, yang dijaga dan dipantau oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Paylater



Sumber : Goodstats 2023

Survei GoodStats 2023 pada gambar 1.1 Menunjukkan pengguna *paylater* terus meningkat setiap tahunnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa jumlah kontrak pembiayaan *paylater* di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 79,92 juta, jauh meningkat dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 4,63 juta kontrak. Data OJK menunjukkan rata-rata kenaikan tahunan mencapai 144,35%, dan tren ini diperkirakan terus berlanjut seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan tersebut. Hingga Maret 2024, nilai outstanding piutang *paylater* mencapai Rp6,13 triliun atau tumbuh 23,9% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini menandakan tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan sistem *paylater*. Agusman, selaku Kepala Eksekutif Pengawasan Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, LKM, dan LJK Lainnya, menegaskan bahwa kinerja *paylater* masih berpeluang tumbuh positif tahun ini. Salah satu aspek yang diyakini berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah *financial attitude* atau sikap keuangan. Individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung mampu menyusun anggaran secara lebih terarah dalam periode tertentu, sehingga mendukung pengambilan keputusan finansial di masa mendatang Nisa dan Haryono (2022). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh *financial attitude*, *financial experience*, dan *financial knowledge* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna layanan *paylater*.

Pada konteks *paylater*, penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan dari para pengguna *paylater* penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena *paylater*, di satu sisi, memberikan kemudahan untuk bertransaksi karena teknologi yang dimilikinya. Namun, di sisi lain, *paylater* dapat membahayakan kondisi keuangan penggunanya jika tidak dibarengi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Untuk itu, penelitian ini fokus menguji pengaruh sikap keuangan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan para pengguna *paylater* (Suyono, Dian, dan Kusuma 2024).

*Financial attitude* merupakan sikap individu terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keuangan (Marsh, 2016). Sikap keuangan menentukan bagaimana individu menyisihkan, mengumpulkan dan membelanjakan uangnya (Siswanti dan Halida 2020). Dampak dari sikap keua *financial attitude* ngan akan ditunjukan pada perilaku dalam mengendalikan keuangan. *Financial experience* merupakan peristiwa-peristiwa keuangan yang terjadi, dirasakan, dan dialami sehubungan dengan situasi keuangan (Pritazahara dan

Sriwidodo, 2015). Faktor ketiga yang diteliti yaitu *financial knowledge*. *Financial knowledge* menggambarkan kedalaman pengetahuan dan keahlian individu dalam bidang keuangan (Kholilah dan Iramasni, 2013). Penelitian yang diteliti oleh (Rahayu and Rahmawati 2019).

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Theory of Planned Behavior (TPB)*

*Theory of Planned Behavior* ialah evolusi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang pertama kali dijelaskan Ajzen pada tahun 1991. Perbedaan utama TPB dengan TRA terletak pada penambahan elemen *perceived behavioral control* atau kontrol perilaku yang dirasakan. Secara mendasar, TPB bertujuan untuk memprediksi niat individu dalam melakukan suatu perilaku tertentu, merumuskan strategi agar niat tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan nyata, serta memberikan penjelasan mengenai perilaku yang muncul. Teori ini berasumsi bahwa manusia pada dasarnya bersifat rasional, memiliki kesadaran atas tindakannya, serta mampu mengendalikan dirinya (Primasari and Fidiana 2020).

Menurut Suyono, Dian & Kusuma (2024), teori *planned behavior* mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan penelitian dan teknologi. Berbagai bentuk modifikasi telah dilakukan guna memperluas pemahaman tentang perilaku manusia, khususnya di era modern yang sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan pesat media sosial dan teknologi digital. Hal ini menjadikan *TPB* sebagai salah satu teori yang relevan dalam mengkaji perilaku manusia sekarang, di mana proses pengambilan keputusan individu kerap dipengaruhi beragam faktor kompleks yang membutuhkan analisis lebih mendalam. Teori *planned behavior* juga telah diaplikasikan dalam berbagai bidang, mulai dari pengambilan keputusan di sektor kesehatan, perilaku konsumen, interaksi sosial, hingga pengelolaan keuangan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi niat serta perilaku individu, strategi intervensi yang tepat dapat dirancang baik untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku tertentu maupun untuk menjelaskan alasan individu enggan melakukan perubahan. Dengan demikian, TPB berkontribusi dalam menjelaskan dinamika perubahan perilaku manusia (Suyono, Dian & Kusuma 2024).

Dalam konteks penelitian ini, *theory of planned behavior* dijadikan landasan teoretis untuk memahami pendekatan psikologis individu dalam memandang, merasakan, serta merespons permasalahan keuangan. Pengelolaan keuangan individu mencakup serangkaian keputusan terkait pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, hingga pengelolaan utang, yang dapat berbeda-beda antar individu.

### *Financial Attitude dan Perilaku Pengelolaan Keuangan*

*Financial Attitude* ialah hal-hal yang berhubungan oleh keuangan berkaitan dengan sikap individu, yang mampu diwujudkan berbentuk sebuah pendapat maupun tanggapan (Marsh, 2016 dalam penelitian Hikmah dan Rustam, 2022). (Safitri and Kartawinata 2020) Sikap keuangan juga didefinisikan sebagai suatu nilai dan keyakinan mengenai konsep keuangan pribadi, terutama terkait dengan pentingnya menghemat uang (Herdjiono *et al.*, 2016). Sikap ini mencakup minat terhadap isu-isu keuangan, kesadaran akan kebutuhan menabung, serta kehati-hatian dalam penggunaan uang. Lebih jauh, sikap keuangan mencerminkan pandangan, nilai, dan emosi individu yang berhubungan dengan uang, pengelolaan finansial, maupun pencapaian tujuan keuangan. Individu yang memiliki sikap positif terhadap keuangan, misalnya kesadaran akan manfaat menabung, berinvestasi, serta menghindari utang yang berlebihan cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

**H1:** *Financial Attitude* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pengguna *Paylater* pada Gen-Z di Kota Bandung

### ***Financial Experience dan Perilaku Pengelolaan Keuangan***

*Theory of planned behavior* memberikan dasar teoretis yang kuat dalam menjelaskan alasan seseorang mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan. Berdasarkan kerangka teori tersebut, pengalaman dipandang sebagai satu diantara beberapa faktor yang berdampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu Suyono, Dian & Kusuma (2024). Pengalaman keuangan sendiri dapat diartikan sebagai rangkaian peristiwa, baik yang terjadi di masa lalu ataupun yang baru dialami, yang dilihat, dirasakan, serta dijalani individu dan terkait oleh aspek keuangan. Contoh pengalaman keuangan diantaranya melakukan investasi di pasar modal, menabung untuk kebutuhan masa depan, maupun menyusun rencana keuangan jangka panjang (Talenta Azzahra, 2022).

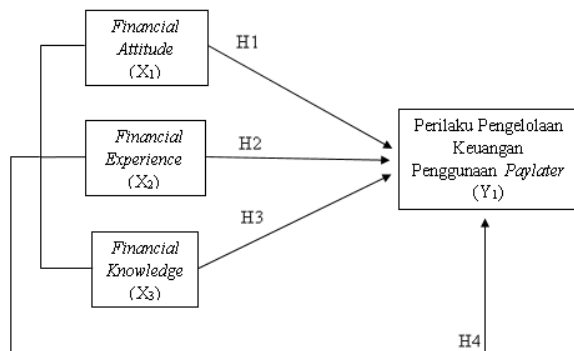
**H2:** *Financial Experience* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna *Paylater* pada Gen-Z di Kota Bandung

### ***Financial knowledge dan Perilaku Pengelolaan Keuangan***

Pengetahuan keuangan mencakup kemampuan individu dalam mengevaluasi informasi yang relevan serta keterampilan untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi sebagai dasar pengambilan keputusan (Mason & Wilson, 2000). Ruang lingkup pengetahuan keuangan meliputi pemahaman terhadap konsep-konsep dasar, seperti penyusunan anggaran, tabungan, investasi, utang, asuransi, hingga perencanaan keuangan. Seseorang dikatakan memiliki pengetahuan keuangan apabila ia mampu memahami, menguasai, serta berwawasan yang memadai terkait aspek-aspek tersebut. Individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi umumnya mampu membuat keputusan finansial yang lebih bijak dikarenakan dapat memahami konsekuensi dari setiap pilihan keuangan yang diambil.

**H3:** *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna *Paylater* pada Gen-Z di Kota Bandung

Gambar 2. Model Penelitian



Sumber: data peneliti, 2025

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Proses penelitian dilakukan melalui pengumpulan data empiris yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta menjawab sejumlah pertanyaan terkait pandangan individu terhadap isu atau topik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah pengguna layanan *paylater*. Nurfauziah et al. (2025) Sampel diseleksi dengan menggunakan teknik *issac & michale*. Sedangkan pada penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan lebih rinci dengan mengacu pada rumus perhitungan Isaac dan Michael (Sugiyono, 2022).

Ukuran sampel minimum ditetapkan dengan rumus sepuluh kali jumlah variabel, sehingga diperoleh total akhir sebanyak 348 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan

metode survei dengan penyebaran kuesioner baik secara daring maupun luring. Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi pertanyaan tertutup (*closed-ended*) yang menyediakan beberapa opsi jawaban bagi responden. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

### Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **perilaku pengelolaan keuangan**, yang didefinisikan sebagai proses pembentukan karakter keuangan individu melalui kebiasaan dalam mengatur keuangannya (Sina & Noya, 2012). Variabel ini diukur dengan lima indikator, yaitu: (1) *consumption*, (2) *cash-flow management*, dan (3) *Saving and investment*, (4) *credit management* (Suyono, Dian, dan Kusuma 2024).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini meliputi *financial attitude*, *financial experience* dan *financial knowledge*. *Financial attitude* menggambarkan pandangan atau kecenderungan individu terhadap aspek yang berkaitan dengan keuangan (Marsh, 2016 dalam Hikmah & Rustam, 2022). Indikator pengukuran variabel ini mencakup: : (1) orientasi pada keuangan pribadi, (2) penilaian atas keuangan pribadi, dan (3) Keamanan Filsafat Hutang (Suyono, Dian, dan Kusuma 2024).

Selanjutnya, *financial experience* mencakup aktivitas seperti berinvestasi di pasar modal, menabung untuk tujuan masa depan, serta menyusun rencana keuangan jangka panjang (Moore, 2003). Variabel ini diukur menggunakan empat indikator, yaitu: (1) pengalaman investasi (2) perencanaan keuangan (3) riwayat pendidikan dan (4) kegiatan menabung (Suyono, Dian, dan Kusuma 2024).

Sementara itu, *financial knowledge* merujuk pada kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, serta mengevaluasi informasi yang relevan guna mendukung pengambilan keputusan keuangan (Mason & Wilson, 2000). Indikator pengetahuan keuangan mencakup: (1) pengetahuan umum keuangan (2) pengetahuan tabungan dan pinjaman (3) pengetahuan asuransi dan (5) pengetahuan investasi (Suyono, Dian, dan Kusuma 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum dilakukan analisis menggunakan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji pendahuluan yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heterokedastisitas. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel independen, serta tidak ditemukan gejala heterokedastisitas. Selanjutnya, hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel. 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,231	1,287		1,734	,084
	<i>Financial Attitude</i>	,464	,044	,424	10,557	,000
	<i>Financial Experience</i>	-,048	,034	-,050	-1,395	,164
	<i>Financial knowledge</i>	,471	,038	,508	12,457	,000
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						

Sumber: Hasil SPSS yang diolah, 2025

1. Nilai konstanta (a) yang didapat sebesar 2,231, merupakan konstanta atau keadaan saat variabel keputusan investasi belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu *financial literacy*, *financial technology*, dan *mental accounting*. Jika variabel tidak ada maka variabel keputusan investasi tidak mengalami perubahan
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Financial Attitude* (B2) sebesar 0,464 memperlihatkan adanya hubungan positif. Artinya, apabila *Financial Attitude* (X1) meningkat sebesar 1%, melalui asumsi variabel independen lainnya, yaitu *Financial Experience* (X2), *Financial Knowledge* (X3), serta konstanta (a) bernilai nol (0), maka skor perilaku pengelolaan keuangan Gen Z di Kota Bandung akan meningkat sebesar 0,464. Karena nilai koefisien X1 positif, hal ini menegaskan bahwasanya semakin baik sikap keuangan yang ada pada individu, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Dengan demikian, variabel *Financial Attitude* terbukti berdampak terhadap pengelolaan keuangan pengguna *Paylater*.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Financial Experience* (B3) sebesar 0,048 mengindikasikan bahwa variabel ini tidak berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan asumsi *Financial Attitude* (X1), *Financial Knowledge* (X3), dan konstanta (a) bernilai nol (0), hasil ini memperlihatkan bahwasanya pengalaman keuangan tidak memberikan kontribusi nyata terhadap perilaku pengelolaan keuangan Gen Z di Kota Bandung.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Financial Knowledge* (B4) sebesar 0,471 juga memperlihatkan adanya hubungan positif. Artinya, jika *Financial Knowledge* (X3) meningkat sebesar 1%, dengan asumsi *Financial Attitude* (X1), *Financial Experience* (X2), serta konstanta (a) bernilai nol (0), maka skor perilaku pengelolaan keuangan Gen Z di Kota Bandung meningkat sebesar 0,471. Hal ini mengindikasikan bahwasanya semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan individu tersebut. Dengan demikian, variabel *Financial Knowledge* berdampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna *Paylater*.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Tabel. 4 Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,231	1,287		1,734	,084
	<i>Financial Attitude</i>	,464	,044	,424	10,557	,000
	<i>Financial Experience</i>	-,048	,034	-,050	-1,395	,164
	<i>Financial knowledge</i>	,471	,038	,508	12,457	,000
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						

Sumber: Hasil SPSS yang diolah, 2025

Tingkat signifikansi yang dipergunakan untuk analisis ini sebesar 5% atau 0,05. Berikut adalah hasil perbandingan antara nilai tabel dengan thitung pada seluruh variabel independen:

H1: *Financial Attitude* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pengguna *Paylater* pada Gen-Z di Kota Bandung

Variabel *Financial Attitude* (X1) berdampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Gen-Z di Kota Bandung. Hal ini mampu diketahui dari signifikansi *financial attitude* (X1)  $0,000 < 0,05$ . Apabila *Financial Attitude* baik maka pengelolaan keuangan pengguna *Paylater* pada Gen-Z di Kota Bandung akan meningkat secara signifikan dan sebaliknya.

H2: *Financial Experience* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna *Paylater* pada Gen-Z di Kota Bandung

Variabel *Financial Experience* (X2) tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pengguna *Paylater* pada Gen-Z di Kota Bandung. Hal ini diketahui dari signifikansi *Financial Experience* (X2)  $0,164 > 0,05$ . Hasil ini diakibatkan *Financial Experience* bukan menjadi satu satunya faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan para pengguna *Paylater*.

H3: *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna *Paylater* pada Gen-Z di Kota Bandung

Variabel *Financial knowledge* (X3) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna *Paylater* pada Gen-Z di Kota Bandung. Hal ini mampu diketahui dari signifikansi *Financial knowledge* (X3)  $0,000 < 0,05$ . Apabila *Financial knowledge* baik maka perilaku pengelolaan keuangan pengguna *Paylater* pada Gen-Z di Kota Bandung akan meningkat secara signifikan.

## Pembahasan

### ***Financial Attitude* (X1) Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater* Pada Gen Z di Kota Bandung (Y)**

Hipotesis pertama yang diusulkan penelitian ini menerapkan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pengguna *Paylater*. Berdasarkan uji analisis diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis 1 (H1) diterima, artinya *Financial Attitude* berpengaruh. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa dimensi yang terdapat pada kuesioner *Financial Attitude* yang diberikan kepada responden, yaitu: (1) orientasi terhadap pengelolaan keuangan pribadi, yang mencakup perencanaan anggaran seperti pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, membatasi penggunaan limit *Paylater*, serta mengendalikan pemakaian *Paylater* demi menjaga stabilitas finansial. (2) evaluasi terhadap kondisi keuangan pribadi, yang berkaitan dengan kebiasaan menilai keuangan, misalnya mempertimbangkan dampak jangka panjang sebelum memanfaatkan *Paylater* dan meninjau kembali tagihan *Paylater* untuk memastikan sesuai dengan anggaran. (3) keamanan finansial, yang diwujudkan melalui tindakan preventif seperti menyediakan dana darurat dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. (4) filosofi terhadap utang, yakni sikap hati-hati yang diambil oleh Generasi Z terkait penggunaan utang, misalnya dengan lebih selektif dalam menentukan jumlah limit *Paylater*.

### ***Financial Experience* (X2) Tidak Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater* Pada Gen Z di Kota Bandung (Y)**

Hipotesis kedua yang diusulkan penelitian ini menerapkan bahwasanya *Financial Attitude* berdampak kepada pengelolaan keuangan pengguna *Paylater*. Berdasarkan uji analisis diperoleh nilai sebesar  $0,164 > 0,05$  maka hipotesis 2 (H2) ditolak, berarti *Financial Experience* tidak berdampak. Maka variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel *Financial Experience* pada penelitian ini terbukti tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan perilaku pengelolaan keuangan pengguna *Paylater*. Konsep *Financial Experience* menggambarkan sejauh mana individu memahami informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan finansial. Seseorang dengan pemahaman keuangan yang baik umumnya lebih mampu mengambil keputusan yang rasional serta bijaksana. Pengetahuan finansial yang memadai juga berperan penting dalam mencegah terjadinya



kesalahan dalam menentukan pilihan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar pula kemungkinan individu tersebut untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat.

### ***Financial knowledge* (X3) Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengguna Paylater Pada Gen Z di Kota Bandung (Y)**

Hipotesis ketiga yang diusulkan penelitian ini menerapkan bahwa *Financial knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pengguna *Paylater*. Berdasarkan uji analisis diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis 3 (H3) diterima, artinya *Financial Attitude* berpengaruh. Hal ini dikarenakan oleh adanya pengaruh yang berasal dari indikator dalam kuesioner *Financial Attitude* yang diberikan kepada responden, yaitu (1) dalam aspek *money management* atau pengelolaan keuangan, Gen Z di Kota Bandung sudah memahami pentingnya melakukan penganggaran serta perencanaan finansial yang baik untuk jangka panjang, (2) pada sisi *basic personal finance* atau pemahaman dasar keuangan, Gen Z di wilayah tersebut mengetahui konsep dasar seperti aset bersih dan nilai uang, (3) berkaitan dengan *risk management* atau manajemen risiko, Gen Z di Kota Bandung menyadari pentingnya upaya pengendalian ketidakpastian, misalnya melalui kepemilikan asuransi., (4) dalam hal *saving* atau kegiatan menabung, mereka memahami manfaat menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan di masa mendatang, dan (5) sedangkan terkait pinjaman, Gen Z di Kota Bandung memiliki pengetahuan yang cukup mengenai utang (*loan*), sehingga dapat menghindarkan diri dari potensi kerugian finansial.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

*Financial Attitude*, Berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pengguna *Paylater* melalui hasil uji hipotesis yang dilakukan memperlihatkan bahwasanya Gen Z di Kota Bandung mempunyai sikap keuangan (*Financial Attitude*) yang baik. *Financial Experience*, Tidak Berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pengguna *paylater* melalui hasil uji hipotesis yang dilakukan memperlihatkan hasil yang “Baik” akan tetapi pengalaman keuangan bukan menjadi satu satunya faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pengguna *Paylater*. *Financial Knowledge*, Berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pengguna *paylater* berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan memperlihatkan bahwasanya Gen Z di Kota Bandung mempunyai pengetahuan keuangan yang sangat baik. Secara akumulatif *Financial Attitude*, *Financial Experience* dan *Financial Knowledge* secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pengguna *Paylater* pada Gen Z.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abiba, Riska Widya, and Rachma Indrarini. 2021. “Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Berbasis Server Sebagai Alat Transaksi Terhadap Penciptaan Gerakan Less Cash Society Pada Generasi Milenial Di Surabaya.” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4(1): 196–206. doi:10.26740/jekobi.v4n1.p196-206.
- Aulianisa, Sarah Safira. 2020. “Konsep Dan Perbandingan Buy Now, Pay Later Dengan Kredit Perbankan Di Indonesia: Sebuah Keniscayaan Di Era Digital Dan Teknologi.” *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 9(2): 183. doi:10.33331/rechtsvinding.v9i2.444.
- Cyntia Octavia Kinaya, Ferry Kosadi. 2024. “Paylater.” 5(4).
- Nisa, Firda Khoirotun, and Nadia Asandimitra Haryono. 2022. “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z Di Kota Surabaya.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 10(1): 82–97. doi:10.26740/jim.v10n1.p82-97.
- Nurfauziah, Farah Latifah, Yoyok Prasetyo, Citra Kharisma Utami, Asep Muhyidin, and Anabela Triyana. 2025. “Food Waste Behavior Of Muslim Households In Bandung City.”

11(10).

- Primasari, Ratna Arizka, and Fidiana Fidiana. 2020. "Whistleblowing Berdasarkan Intensitas Moral, Komitmen Profesional, Dan Tingkat Keseriusan Kecurangan." *Jurnal Kajian Akuntansi* 4(1): 63. doi:10.33603/jka.v4i1.3383.
- Puspa Dwi Liestiyanti, and Sonja Andarini. 2024. "Pengaruh Financial Attitude Dan Self Control Terhadap Financial Management Behavior Dalam Penggunaan Layanan Pay Later: Studi Pengguna Kredivo Di Kota Surabaya." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6(6): 4779–97. doi:10.47467/alkharaj.v6i6.2075.
- Rahayu, Ceacilia Wahyu Estining, and Christina Heti Tri Rahmawati. 2019. "The Influence of Financial Literacy on the Personal Financial Management of Government Employees." *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen* 15(2): 128–34. <https://doi.org/10.30872/jinv.v15i2.5421>.
- Safitri, Annisa, and Budi Rustandi Kartawinata. 2020. "Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior (Studi Pada Wanita Bekerja Di Kota Bandung)." *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)* 9(2): 158–70.
- Siswanti, Indra, and Adiyati Mayang Halida. 2020. "FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, AND FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR: SELF–CONTROL AS MEDIATING." *The International Journal of Accounting and Business Society* 28(01): 105–31.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suyono, Yohana Fadilah, Poppy Dian, and Indira Kusuma. 2024. "Pengaruh Financial Attitude , Financial Experience Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Pengguna Paylater Dengan Self Control Sebagai Faktor Pemoderasi." *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 5(1): 68–80. doi:10.30595/ratio.v5i1.19933.
- Talenta Azzahra. 2022. "Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Bagi Mahasiswa Di Yogyakarta." 9: 356–63.